

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman saat ini, pendidikan merupakan hal yang penting. Oleh karenanya, pendidikan sangat perlu di kembangkan dari berbagai ilmu pengetahuan, melalaui pendidikan formal ataupun pendidikan non formal di berbagai jenjang baik itu pendidikan dasar ataupun pendidikan menengah. Pendidikan menengah merupakan jenjang yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi anggota dan berinteraksi dengan masyarakat serta dapat mengembangkan kemampuan untuk masuk dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana siswa bisa mendapatkan pendidikan formal. Sekolah juga merupakan tempat interaksi antara guru dan siswa, baik itu untuk proses belajar di dalam kelas ataupun di luar kelas. Dalam hal ini, seorang guru dituntut untuk memahami kemampuan dan karakteristik siswa yang beraneka ragam di berbagai jenjang baik jenjang Sekolah Dasar maupun Sekolah Menengah.

Siswa di sekolah Menengah memiliki masalah yang lebih kompleks mengingat siswa Sekolah Menengah akan sedang mengalami perubahan dari masa kanak-kanak akhir menuju masa remaja. Remaja merupakan tahap perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang ditandai dengan kematangan mental, emosional, sosial dan fisik.¹ Pada masa ini siswa

¹Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Edisi kelima*,(Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004),206.

harus mengganti pola perilaku lama yang bersifat kekanak-kanakan ke pola perilaku baru. Maka, guru harus menjadi pendamping yang baik bagi siswa, mengingat seorang guru merupakan orang tua pengganti saat di sekolah.

Permasalahan-permasalahan yang timbul di kalangan siswa bermacam-macam. Mulai dari hal yang mencakup pribadi bahkan sosial. Salah satu hal yang bersifat pribadi yakni, kepercayaan diri. Kepercayaan diri merupakan kondisi psikologis dimana kondisi ini memengaruhi aktifitas fisik dan mental dalam belajar. Percaya diri biasanya muncul saat terlibat dalam suatu aktifitas yang akan mengarahkan pikiran untuk meraih tujuan.²

Siswa yang memiliki kepercayaan diri akan punya cara berpikir yang terarah, sedangkan pada kenyatannya banyak sekali siswa yang tidak percaya diri. Banyak siswa yang ragu-ragu dalam mengambil keputusan tak jarang juga banyak yang pesimis.

Ketidakpercayaan diri terjadi karena berbagai hal, terkadang siswa merasa dirinya tidak pantas untuk berada dalam suatu lingkungan sehingga ia merasa minder, cemas, tidak yakin, dan cenderung menghindar. Hal lain yang terjadi adalah kurangnya kesempatan siswa untuk melakukan sesuatu dengan penuh kepercayaan. Sehingga, siswa selalu dihantui dengan perasaan “yang saya lakukan takut salah”. Perasaan inilah yang membuat siswa tidak percaya pada kemampuannya.

Ciri-ciri orang yang memiliki rasa percaya diri adalah orang yang percaya pada kemampuan yang dimiliki, dapat menempatkan diri sesuai keadaan

²Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 184.

dimana dia berada, mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, menyadari bahwa setiap orang memiliki kelemahan dan kelebihan.³

Peningkatan dan perkembangan kepercayaan diri dimulai dengan koreksi diri. Individu harus menghilangkan rasa takut akan kekurangan yang dimiliki dan menemukan pola pikir dan perilaku yang tepat untuk membangun kepercayaan diri yang diidamkan.⁴

Disinilah, peran proses belajar mengajar di sekolah untuk membangun percaya diri siswa. Seorang guru bisa membantu mengarahkan siswa untuk menemukan kelebihan atau potensi yang ia miliki. Dalam masa ini siswa membutuhkan banyak bimbingan untuk memperluas pengetahuan dan wawasannya. Siswa harus diarahkan ke hal-hal yang positif sehingga ia memiliki percaya diri yang tinggi.

Menurut Lauster dalam Nur Ghufron, orang dikatakan memiliki kepercayaan diri yang positif adalah saat orang itu memiliki:⁵ kemampuan untuk yakin pada kemampuan dirinya, memiliki sikap Optimis, Objektif, Bertanggung jawab dengan segala hal, Rasional dan realistik.

Hal-hal diatas menjelaskan bahwa percaya diri itu sangat penting. Percaya diri dapat memotivasi seorang siswa untuk menemukan siapa dirinya yang sesungguhnya, dan mampu untuk mencapai tujuan hidupnya.

Di dalam Al-Qur'an, ditegaskan juga tentang percaya diri dengan jelas pada Surah Ali Imran ayat 139:

³Dianti Marta Dewi Supriyo Suharso, "Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua Pada Siswa Kelas VII", Jurnal Bimbingan dan Koseling, 2 (Juni,2013), 10.

⁴Chibita Wiranegara, "Dahsyatnya Rasa Percaya Diri", (Temanggung: Desa Temanggung Indonesia, 2019), 10.

⁵Nur Ghufron dan Rini Risnawita S., *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), 2014, 35-36.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (١٣٩)

Artinya: Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, Padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.(Q.S Ali Imran: 139)⁶ Dari ayat di atas, dapat disimpulkan bahwa orang yang percaya diri adalah orang yang tidak merasa takut dan sedih serta tidak mengalami kegelisahan terhadap sesuatu yang benar. Maka hendaklah kita percaya bahwa dengan percaya diri akan membawa dampak yang lebih baik pada diri kita.

Mengingat dampak negatif dari ketidakpercayaan diri seorang siswa, maka perlu upaya-upaya tertentu untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. Maka perlu mendapatkan bantuan tenaga pendidik yaitu guru dalam menangani ketidakpercayaan diri agar siswa memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, diperlukan alternatif bantuan dalam bimbingan dan konseling yaitu dengan menggunakan Teknik *Role Playing* (Bermain Peran). Dengan teknik ini, individu dibantu untuk menemukan jati diri individu itu sendiri dalam lingkungan sosial dan diharapkan bisa menemukan solusi untuk permasalahan yang ada di lingkungan sosial itu sendiri.⁷

Jadi berdasarkan pengertian di atas teknik *Role Play* ini akan membantu siswa menemukan makna tentang dirinya, dan memungkinkan siswa untuk bekerjasama dalam menganalisis situasi. Teknik ini, dapat digunakan dalam

⁶Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: CV. Asy Syifa' Semarang 2000), 53.

⁷Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran ...* 184.

kegiatan belajar di dalam kelas dengan cara menyajikan atau mempertontonkan tingkah laku siswa. Teknik ini bertujuan untuk membantu para siswa mempelajari hal-hal yang ada di lingkungan sosial dan pencerminan dalam tingkah laku.

Pengalaman yang dapat dipelajari dari teknik ini yaitu: Kemampuan bekerjasama, komunikatif, dan menginterpretasikan suatu kejadian. Melalui teknik ini, siswa mencoba mengeksplorasi hubungan-hubungan antar manusia dengan cara memperagakan dan mendiskusikannya, sehingga secara bersama-sama para siswa dapat mengeksplorasi perasaan-perasaan, sikap-sikap, nilai-nilai, dan berbagai strategi pemecahan masalah.⁸

Dengan bermain peran apa yang menjadi tujuan, akan dapat tercapai apabila langkah-langkah dalam melaksanakan teknik *Role Playing* ini dapat berjalan lancar.

Maka dalam proses penerapan teknik *Role Playing* ini, sangat diperlukan langkah-langkah yang tepat dan melakukan persiapan dengan baik sebelum melakukan proses *Role playing* atau bermain peran.

Pengamatan yang peneliti lakukan kepada beberapa siswa di SMPN 3 Pademawu, ada banyak sekali permasalahan yang dialami oleh siswa salah satunya yaitu siswa sering tidak percaya diri, Mereka sering sekali merasa tidak pantas untuk berada dalam suatu lingkungan sehingga ia merasa minder, cemas, tidak yakin, dan cenderung menghindar.

⁸Mulyono, *Strategi Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, , 2012), 45.

Percaya diri adalah sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran pribadi, selalu bisa berpikir positif, memiliki kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta meraih segala sesuatu yang diinginkan.⁹ Maka dengan itu masalah ketidakpercayaan diri ini bisa diatasi dengan menggunakan teknik *Role Playing* yaitu dengan menyajikan atau mempertontonkan tingkah laku siswa yang melibatkan situasi permasalahan kehidupan nyata dengan peran yang diminkan oleh masing-masing siswa. Teknik ini dapat melatih keberanian siswa dalam mengekspresikan perilaku-perilaku tertentu. Teknik *Role Playing* ini diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, sehingga siswa dapat mengekspresikan diri dengan baik.

Dari wawancara yang saya lakukan dengan guru BK di SMPN 3 Pademawu, banyak sekali siswa yang mempunyai kepercayaan diri yang rendah. Penyebabnya, yaitu karena kurangnya penyesuaian diri siswa pada lingkungan sekolah. Karena kurangnya penyesuaian diri tersebut banyak sekali siswa yang selalu dihantui perasaan takut salah ketika melakukan sesuatu. Tak jarang, mereka juga merasa tidak pantas untuk berada dalam suatu lingkungan, minder, cemas, tidak yakin, cenderung menghindar.

Berdasarkan Latar Belakang diatas, Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut yaitu tentang “ **Efektivitas Teknik *Role Playing* Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa di SMPN 3 Pademawu Pamekasan** ”.

⁹Nur Ghufon dan Rini Risnawita S., *Teori-Teori ...* 34.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah teknik *Role Playing* efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa?
2. Seberapa besar perbedaan skor kepercayaan diri siswa antara sebelum dan sesudah diberikan teknik *Role Playing* pada siswa di SMPN 3 Pademawu Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dikemukakan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah penggunaan teknik *Role Playing* efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa.
2. Untuk mengetahui perbedaan skor kepercayaan diri siswa antara sebelum dan sesudah diberikan teknik *Role Playing* pada siswa di SMPN 3 Pademawu.

D. Asumsi Peneliti

Ada beberapa asumsi atau anggapan dasar yang dapat dikemukakan sebagai pegangan untuk memperjelas masalah dalam penelitian ini:

1. Tingkat kepercayaan diri siswa dapat ditingkatkan
2. Teknik *Role Playing* dapat diterapkan kepada siswa yang mengalami kepercayaan diri rendah
3. Kepercayaan diri siswa dapat diukur dengan menggunakan skala kepercayaan diri siswa

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. H₀ : Teknik *Role Playing* tidak efektif untuk meningkatkan Kepercayaan Diri siswa di SMPN 3 Pademawu Pamekasan.
2. H_a : Teknik *Role Playing* efektif untuk meningkatkan meningkatkan Kepercayaan Diri siswa di SMPN 3 Pademawu Pamekasan.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Kegunaan Teoritik
 - a. Dapat menambah pengetahuan mengenai kegunaan teknik *Role Playing* untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.
 - b. Penelitian ini digunakan sebagai bahan acuan lebih lanjut untuk penelitian selanjutnya terutama untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Kepala SMPN 3 Pademawu
Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi pentingnya guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.
 - b. Guru SMPN 3 Pademawu
Penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pengajar agar menyadari pentingnya pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa.

c. Siswa SMPN 3 Pademawu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan pentingnya kepercayaan diri siswa.

d. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain yang mengadakan penelitian selanjutnya, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan untuk meningkatkan dan mengembangkan penelitian ini lebih lanjut.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk menghindari kesalahpahaman dan agar mencapai pengertian yang sama maka perlu adanya ruang lingkup yaitu:

- a. Penelitian ini terbatas pada penggunaan teknik *Role Playing* (Variabel X) untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa (Variabel Y).
- b. Subjek yang diteliti adalah siswa SMPN 3 Pademawu yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah
- c. Tempat penelitian ini dilakukan adalah SMPN 3 Pademawu Pamekasan

H. Definisi Istilah

Untuk mendapatkan persamaan persepsi dan pengertian permasalahan ini, maka perlu didefinisikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul yaitu:

a. Teknik *Role Playing*

Teknik *Role Playing* adalah teknik bermain peranyang digunakan oleh konselor untuk membantu konseli agar memiliki pemahaman terhadap dirinya sendiri dan memutuskan tujuannya sendiri.

b. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri adalah keyakinan individu akan kemampuan yang dimilikinya, sehingga ia tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai dengan kehendak yang terarah.

c. SMPN 3 Pademawu

SMPN 3 Pademawu adalah Sekolah Menengah Negeri yang beralamatkan Jalan Raya Majungan, Padelegan Kec. Pademawu Kab. Pamekasan.

Jadi, teknik *Role Play* atau bermain peran ini dilakukan oleh Konselor untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang siswa, yang bisa berupa keyakinan kemampuan diri (Kepercayaan diri) sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain.

I. Kajian Peneliti Terdahulu

1. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Lailatul Nikmah yang bertujuan untuk melihat efektivitas teknik *Role Playing* dalam meningkatkan percaya diri siswa kelas VII K di SMP Negeri 8 Kediri. Hasil penelitian menyatakan bahwa Teknik *Role Playing* efektif untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa. Pada penelitian ini ada kesamaan dengan penelitian yang akan saya lakukan, persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang Keefektivan Teknik *Role Playing* Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa.

2. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Surono yang bertujuan untuk mengetahui apakah teknik *Role Playing* dapat meningkatkan percaya diri siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tasikmadu di Semester II. Hasil penelitian

menyatakan bahwa teknik *Role Playing* dapat meningkatkan percaya diri siswa. Pada penelitian ini ada kesamaan dengan penelitian yang saya lakukan, Persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang Teknik *Role Playing*. Perbedaannya disini yaitu pada penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas model Spiral dari Kemmias dan Taggart. Sedangkan saya menggunakan penelitian Eksperimen metode *Pre-eksperimental* yaitu dengan *desain one-group pre-test dan post-test*